PENGETAHUAN ORANGTUA TENTANG STATUS GIZI DAN PERKEMBANGAN KOGNITIF USIA BALITA

Berthiana .T

e-mail : meworera8@gmail.com

1Jurusan Keperawatan Program Studi Sarjana Terapan, Poltekkes Kemenkes RI Palangka Raya

Jalan George Obos No. 30-32 Palangka Raya

# ABSTRAK

Pendahuluan: Tahap perkembangan kognitif pada kelompok usia mulai dari dua sampai dengan lima tahun atau disebut dengan balita tahap ini adalah tahap pra-operasional di mana pada usia ini perkembangan otak sangat pesat. Tidak ada masa setelah ini yang sepesat pada pada masa ini. Kecerdasan kognitif seseorang erat kaitannya dengan status gizi seseorang. Perkembangan kognitif dipengaruhi oleh dua faktor yaitu, faktor internal dan faktor eksternal.

Metode: Metode penelitian yang digunakan dalam membuat artikel ini adalah *Literature Review.* Google Scholar dan ProQuest (tahun 2016-2020) merupakan database yang digunakan dalam review ini. Didapatkan 13 artikel penelitian yang sesuai dengan tujuan dan kriteria review.

Hasil: Berdasarkan hasil penelitian *literature review* yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa terdapat hubungan pengetahuan orangtua tentang status gizi dengan perkembangan kognitif usia balita. Dari 13 jurnal hasil penelitian terkait didapatkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan orangtua tentang status gizi dengan perkembangan kognitif usia balita

Kesimpulan: Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan dalam *literature review* ini adalah keseluruhan jurnal yang dilakukan analisis menunjukkan bahwa adanya hubungan antara pengetahuan orangtua tentang status gizi dengan perkembangan kognitif usia balita. Kata Kunci: Pengetahuan Orangtua; Status Gizi; Perkembangan Kognitif Balita

***ABSTRACT***

*Preliminary: The stage of cognitive development in the age group from two to five years or called toddlers, this stage is the pre-operational stage where at this age brain development is very rapid. There is no time after this that is as fast as this time. A person's cognitive intelligence is closely related to a person's nutritional status.Cognitive development is influenced by two factors, namely, internal factors and external factors.*

*Method: The research method used in making this article is Literature Review. Google Scholar andProQuest (2016-2020) is the database used in this review. There were 13 research articles that matched the objectives and criteria of the review.*

*Result: Based on the results of the literature review research that has been carried out, it shows that there is a relationship between parental knowledge about nutritional status and cognitive development at toddler age. From 13 journals related to research results, it was found that the existence of There is a significant relationship between parental knowledge about nutritional status and cognitive development of toddlers*

*Conclusion: Based on the results of the research and discussion in this literature review, all of the journals analyzed show that there is a relationship between parental knowledge about nutritional status and cognitive development at toddler age.*

*Keywords: Parental Knowledge; Nutritional Status; Toddler Cognitive Development*

# *Pendahuluan*

*Tahap perkembangan kognitif pada kelompok usia mulai dari dua sampai dengan lima tahun atau disebut dengan balita tahap ini adalah tahap pra- operasional di mana pada usia ini perkembangan otak sangat pesat. Tidak ada masa setelah ini yang sepesat pada pada masa ini. Kecerdasan kognitif seseorang erat kaitannya dengan status gizi seseorang. Jean Piaget (1896-1980) membagi perkembangan kognitif menjadi empat tahap yang masing- masing memiliki karakteristik yaitu tahap sensori-motorik (0-2 tahun), tahap pra- operasional (2-7 tahun), tahap operasional konkret (7-11 tahun), dan tahap operasional formal (11 tahun keatas). Berdasarkan tahap perkembangan kognitif Piaget, maka anak usia 2-5 tahun berada pada tahap pra-operasional (2-7 tahun).*

*Perkembangan kognitif dipengaruhi oleh dua faktor yaitu, faktor internal dan faktor eksternal. Adapun faktor internal di antaranya yaitu, faktor yang mempengaruhi tumbuh kembang anak adalah Ibu yang mengalami anemia pada saat hamil, faktor genetik dari orangtua, riwayat bayi baru lahir rendah (BBLR) , riwayat kelahiran prematur, pemberian ASI yang tidak terpenuhi, perkembangan otak yang tidak optimal, kurangnya asupan nutrisi, asupan makanan yang diterima setiap harinya tidak sesuai dengan kebutuhan untuk beraktivitas, dan adanya penyakit infeksi. Faktor eksternal di antaranya yaitu, faktor lingkungan yang kurang memadai, rendahnya pengetahuan orangtua tentang status gizi anak, pola asuh pada anak yang kurang tepat oleh orangtua, perilaku konsumsi makan merupakan refleksi dan interaksi dari faktor sosial budaya, tingkat pendapatan orangtua, dan tingkat ekonomi orangtua yang rendah. Dari beberapa faktor di atas yang merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap perkembangan kognitif anak adalah pengetahuan orangtua tentang status gizi anak karena orangtua sebagai tombak dalam menyediakan makanan untuk keluarga. Selain pengetahuan orangtua tentang*

*gizi, tingkat asupan makan balita juga dapat secara langsung mempengaruhi status gizi balita tersebut (Puspasari dan Andriani, 2017).*

*Pengetahuan gizi adalah pengetahuan yang terkait tentang makanan dan zat gizi, sikap atau perilaku orangtua dalam memilih makanan yang akan dikonsumsi oleh balita dapat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan gizi orangtua yang kurang, dan menjadi salah satu penentu status gizi balita, serta pola makan terkait jumlah, jenis dan frekuensi yang akan mempengaruhi asupan makan pada bayi tersebut. Selain itu, asupan makanan pada balita juga dapat dipengaruhi oleh budaya setempat yang juga dapat mempengaruhi pemilihan makanan yang diberikan orangtua atau ibu. Oleh karena itu, jika seorang ibu memiliki pengetahuan gizi yang kurang maka asupan makanan yang akan diberikan kepada balita juga kurang tepat dan dapat mempengaruhi status gizi balita tersebut (Puspasari dan Andriani, 2017). Hal ini sesuai dengan pendapat Aritonang (2016) bahwa pengetahuan yang baik akan menyebabkan seseorang mampu menyusun menu yang baik untuk dikonsumsi. Semakin banyak pengetahuan seseorang maka ia akan memperhitungkan jenis dan jumlah makanan yang diperoleh untuk dikonsumsi dan zat gizi yang dikonsumsi akan berpengaruh terhadap pertumbuhan seseorang.*

# *Metode Penelitian*

*Metode penelitian yang digunakan dalam membuat artikel ini adalah Literature Review. Google Scholar dan ProQuest (tahun 2016-2020) merupakan database yang digunakan dalam review ini. Didapatkan 13 artikel penelitian yang sesuai dengan tujuan dan kriteria review.*

*Hasil akhir dari total artikel yang tersedia dan diperoleh selanjutnya dianalisis melalui critical appraisal untuk memenuhi syarat yang dilakukan oleh para peneliti. Penelitian pada kriteria diberi nilai ya, tidak jelas, atau tidak berlaku. Pada setiap kriteria dengan*

*skor Ya diberi satu poin dan nilai lainnya adalah nol. Setiap skor studi selanjutnya dihitung dan dijumlahkan. Pada penelitian ini diambil 13 artikel penelitian dengan nilai skor tertinggi yang dianggap memenuhi kriteria critical appraisal dengan nilai titik cut off yang telah disepakati oleh peneliti. Pada penelitian ini nilai cut-off nya adalah 50% dari total pertanyaan pada critical appraisal yang digunakan.*

# *Hasil dan Pembahasan*

* ***Analisis***

*Sebanyak 13 artikel yang didapatkan berdasarkan analisis, terdapat 12 jurnal menggunakan desain penelitian Cross-sectional Study dan 1 jurnal menggunakan desain penelitian uji coba terkontrol acak berskala besar. Sampel 5 jurnal yang respondennya dikelompokkan menjadi kelompok orangtua dan balita, 4 jurnal yang respondennya dikelompokkan menjadi kelompok balita, 3 jurnal yang respondennya dikelompokan menjadi kelompok orangtua, dan 1 jurnal yang tidak memilki kelompok yang dilakukan berdasarkan survei. Responden penelitian dalam 13 artikel yang ditemukan adalah orangtua yang rata- rata usia respondennya yaitu ±20-35 tahun, dan balita yang usia responden yaitu 2-7 tahun. Jumlah responden penelitian dalam artikel bervariasi dengan jumlah responden terbanyak yaitu 1.715 responden dan paling sedikit yaitu sebanyak 32 responden. Variabel dalam penelitian yang didapat yaitu variabel bebasnya adalah pengetahuan orangtua tentang gizi, sedangkan variabel terikatnya adalah perkembangan kognitif balita. Terdapat 8 artikel menggunakan instrumen yang sama yaitu kuesioner, 1 artikel menggunakan instrumen propability sampling dengan metode simple random sampling, 2 artikel menggunakan instrumen yang sama yaitu lembar observasi, 1 artikel menggunakan instrumen purposive sampling, dan berbeda dengan 1 artikel yang menggunakan instrumen tes BSID-*

*III. 4 jurnal menggunakan analisis uji statistik chi-square, 3 jurnal mengguakan analisis univariat dan*

*bivariat, 2 jurnal menggunakan analisis bivariat dengan mengunakan uji korelasi spearman-rank, 1 jurnal menggunakan analisis uji spearman-rank, 1 jurnal menggunakan analisis univariat, 1 jurnal menggunakan analisis data dilakukan dengan uji statistik menggunakan chi- square, sedangkan berbeda dengan 1 jurnal yang menggunakan analisis statistik dengan memakai regresi multivariat. Hasil penelitian dari 13 jurnal yang didapat menunjukkan bahwa terdapat rendahnya pengetahuan orangtua tentang status gizi pada balita terhadap perkembangan kognitif usia balita. Maka diharapkan orangtua dapat meningkatkan pengetahuan tentang status gizi dan memperbaiki pola gizi dan pola asuh agar terhindar dari gangguan perkembangan pada balita.*

# *Pembahasan*

1. ***Pengetahuan Orangtua Tentang Status Gizi Balita***

*Menurut hasil penelitian Puspasari dan Andriani, (2017). Pengetahuan orangtua tentang status gizi yang tinggi dapat mempengaruhi pola makan balita dan akhirnya akan mempengaruhi status gizi balita. Jika pengetahuan orangtua baik, maka orangtua dapat memilih dan memberikan makan bagi balita baik dari segi kualitas maupun kuantitas yang dapat memenuhi angka kecukupan gizi yang dibutuhkan oleh balita sehingga dapat mempengaruhi status gizi balita tersebut. Tingkat asupan zat gizi balita yang meliputi asupan energi, karbohidrat, protein dan lemak. Tingkat asupan zat gizi balita dilihat dengan menghitung asupan dan membandingkan dengan Angka Kecukupan Gizi (AKG) usia 1 – 3 tahun yang dianjurkan.*

*Sesuai dengan teori bahwa status gizi merupakan salah satu faktor yang menentukan kualitas sumberdaya manusia dan kualitas hidup. Karena itu program status gizi bertujuan untuk meningkatkan mutu gizi konsumsi pangan agar terjadi perbaikan status gizi masyarakat.*

*Menurut pendapat penulis sendiri terkait penelitian dari jurnal dan teori hasil artikel tersebut bahwa tingkat pengetahuan orangtua tentang status*

*gizi balita sangat berpengaruh terhadap sumberdaya manusia dan kualitas hidup. Maka dari itu diperlukan tindakan penanganan dengan memberikan pemahaman kepada orangtua bahwa pengetahuan tentang gizi sangat penting. Berpengetahuan cukup dan memiliki persepsi yang cukup juga. Sama halnya dengan persepsi kerentanan dan keseriusan, pengetahuan merupakan faktor domain dalam membentuk tindakan, dimana seseorang menyadari bahwa status gizi itu sangat penting untuk masa depan balita, kemudian merasa tertarik dan memulai untuk menimbang baik buruk upaya yang dilakukan untuk meningkatkan status gizi sehingga mulai berperilaku. Adapun tingkat asupan zat gizi pada balita yang meliputi asupan energi, karbohidrat, protein dan lemak.*

# *Perkembangan Kognitif Usia Balita*

*Perkembangan kognitif adalah tahapan-tahapan perubahan yang terjadi dalam rentang kehidupan manusia untuk memahami, mengolah informasi, memecahkan masalah, dan mengetahui sesuatu. Pertumbuhan jaringan otak yang pesat pada anak terjadi pada usia bayi sampai dengan 2 tahun. Pada usia 2 tahun ukuran otak anak mencapai 80% dari ukuran otak orang dewasa. Selanjutnya otak akan berkembang dengan perkembangan yang lebih lambat. Otak yang tidak berkembang secara optimal maka akan mempengaruhi perkembangan kognitif pada anak. Perkembangan kognitif meliputi kemampuan anak memahami dunianya melalui inderanya, kecakapan motorik dan proses berfikir logis maupun abstrak. Diperlukan asupan nutrisi yang baik pada masa pertumbuhan dan perkembangan otak, agar otak dapat berkembang secara optimal, sehingga anak memiliki perkembangan kognitif yang optimal. Anak-anak yang menderita kurang gizi setelah mencapai usia dewasa tubuhnya tidak akan tinggi yang seharusnya akan dicapai, serta jaringan-jaringan otot dan kognitif yang kurang berkembang. Oleh karena itu tatus gizi pada masa balita perlu mendapatkan perhatian yang serius dari orangtua, karena kekurangan gizi pada masa ini akan menyebabkan*

*kerusakan yang irreversible dan bisa berdampak pada perkembangan otak. Berdasarkan penelitian yang dilakukan hubungan penyakit infeksi terhadap pertumbuhan dan perkembangan balita diperoleh p value < 0,05 yaitu 0,003.*

*Berdasarkan teori menurut Jean Piaget adalah salah satu tokoh yang meneliti tentang perkembangan kognitif dan mengemukakan tahapan-tahapan perkembangan koginitif. Tahapan- tahapan tersebut adalah tahap sensori motorik (0–2 tahun), pra-operasional (2–7 tahun), operasional konkret (7–11 tahun) dan operasional formal (12 tahun ke atas). Dalam memahami dunia secara aktif, anak menggunakan skema, asimilasi, akomodasi, organisasi dan equilibrasi. Pengetahuan anak terbentuk secara berangsur sejalan dengan pengalaman tentang informasi-informasi yang ditemui. Menurut Piaget, anak menjalani urutan yang sudah pasti dari tahap-tahap perkembangan kognitif. Pada setiap tahap, baik kuantitas maupun kualitas kemampuan anak menunjukkan peningkatan.*

*Menurut pendapat penulis sendiri terkait penelitian dari jurnal dan teori hasil artikel tersebut bahwa perkembangan kognitif pada usia balita sangat perlu diperhatikan oleh orangtua karena pada masa ini anak memiliki kepekaan yang dapat dikembangkan dalam perkembangan kognitif. Perkembangan kognitif merupakan salah satu yang akan menentukan masa depan bangsa dan sumber daya manusia yang baik, maka dari itu diperlukan tingkat asupan gizi yang tercukupi. Untuk mencapai perkembangan kognitif yang baik pada balita diperlukan tingkat pengetahuan orangtua yang cukup baik juga dalam memenuhi kebutuhan gizi pada balita. Jika orangtua sering memberi rangsangan tentang sesuatu kepada anaknya maka anak tersebut akan lebih bisa memahami sesuatu yang telah dijelaskan oleh orangtua- nya. Maka dari itu perkembangan kognitif ini sesuai dengan umur tahap perkembangan anak.*

# *Menjelaskan Gambaran Pengetahuan Orangtua Tentang Status Gizi Dengan Perkembangan Kognitif Usia Balita*

*Pengetahuan orangtua tentang status gizi yang baik dapat memberikan dasar bagi pemenuhan gizi dan mencapai gizi yang optimal. Selain itu akan berpengaruh pada sikap dan perilaku dalam memilih makanan. Nampaknya pengetahuan orangtua yang baik tidak didukung dengan pola asuh yang baik dan pola makan yang baik, terlihat dengan jumlah pola asuh baik hanya sebesar 20,7 % dan pola makan baik hanya sebesar 6,2 %. Pengetahuan yang baik saja tidak akan mempengaruhi status gizi balita, Tri Kusuma Agung Puruhita, Anis Abdul Muiz, dan Yusep Eka Firmasyah (2020).*

*Berdasarkan teori bahwa pengetahuan orangtua berkaitan erat dengan tingkat usia dengan daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia maka semakin berkembang pula daya tangkapnya sehingga pengetahuan yang diperoleh juga semakin meningkat. Berdasarkan teori menurut Hurlock (1998) semakin orang cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Maka dari itu Tingkat pengetahuan orangtua yang kurang dikarenakan tidak adanya informasi yang jelas mengenai kebutuhan nutrisi bagi kesehatan. Para Ibu kurang jelas mengenai bahan makanan pokok apa saja yang dapat diganti dengan bahan makanan lain yang nilai gizinya sama.*

*Asumsi dari penulis terkait penelitian dari jurnal dan teori hasil artikel tersebut adalah terdapat hubungan pengetahuan orangtua tentang status gizi dengan perkembangan kognitif usia balita. Masa balita merupakan masa yang penting yang perlu diperhatikan bagi orang tua yang memiliki balita, sebab pada masa ini status gizi balita berpengaruh pada pertumbuhan dan perkembangan balita. Balita merupakan masa keemasan karena*

*jika balita mengalami kurang gizi maka menganggu pertumbuhan dan perkembangannya, biasanya balita yang kurang gizi cenderung lebih kurus dan pendek dari pada teman sebayanya yang gizinya normal. Selain itu kurang gizi dapat menganggu perkembangan kognitifnya. Balita akan lambat dalam berfikir dan memahami sesuatu. Karena apabila status gizi anak baik maka akan mengoptimalkan perkembangan kognitif anak dengan optimalnya kinerja sistem saraf. Status gizi ini sangat berperan dalam perkembangan otak terutama dalam perkembangaan kognitif anak yaitu usia emas. Salah satu upaya untuk meningakatkan status gizi dapat mengkonsumsi ikan karena ikan mengandung asam rantai panjang (DHA) dan lemak juga protein yang berperan dalam perkembangan pertumbuhan dan perkembangan kognitif anak.*

# *Kesimpulan*

*Kesimpulan yang dapat disusun oleh penulis dari hasil penelitian dan pembahasan dalam literature review dari 13 jurnal penelitian yang dipaparkan adalah keseluruhan jurnal yang dilakukan analisis menunjukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan orangtua tentang status gizi dengan perkembangan kognitif usia balita, karena tingkat pengetahuan yang kurang tentang gizi sangat berpengaruh terhadap perkembangan kognitif balita yang akan menentukan kualitas anak di massa depan.*

# *- Cinflict of Interest*

*Selama pembuatan literatur tidak ada kepentingan yang mengharuskan adanya perubahan atau pengurangan metode dalam literature review ini, penulisan ini merupakan penulisan secara mandiri. Sehingga tidak ada konflik kepentingan atau conflict of interest dalam pembuatan literatur review.*

# *Daftar Rujukan*

*Alestari dkk. (2019). Kaitan Status Gizi Dengan Perkembangan Kognitif Anak Usia 3-4 Tahun Di Paud Mawar Kelurahan Tlogomas*

*Malang. Nursing News, Vol.4, No.1:*

*(*[*https://publikasi.unitri.ac.id/index.*](https://publikasi.unitri.ac.id/index.php/fikes/article/view/1584/1137)[*php/fikes/article/view/1584/1137*](https://publikasi.unitri.ac.id/index.php/fikes/article/view/1584/1137)*) Diakses 17 Februari 2021.*

*Indrasari, Oktoviana Rizky. (2016, september). Hubungan penegtahuan ibu tentang gizi dengan perkembangan motorik halus pada balita. Jurnal IKESMA, Vol.12 No.2.*

*(*[*http://jurnal.unej.ac.id/index.php/I*](http://jurnal.unej.ac.id/index.php/IKESMA/article/download/4828/3560)[*KESMA/article/download/4828/356*](http://jurnal.unej.ac.id/index.php/IKESMA/article/download/4828/3560)

[*0*](http://jurnal.unej.ac.id/index.php/IKESMA/article/download/4828/3560)*) Diakses 25 Januari 2021.*

*Lia Anjar Nur Zhamaroh, Suhartono, Sri Achadi Nugraheni. (2018, Desember). Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Perkembangan Kognitif Balita Umur 2-3 tahun di Wilayah Puskesmas Leyangan Kabupaten Semarang. Manajemen Kesehatan Indonesia, Vol.6 No.3 Hal 171- 178.*

*(*[*https://journal.unnes.ac.id/nju/ind*](https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/phpj/article/view/10994/6673)[*ex.php/phpj/article/view/10994/667*](https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/phpj/article/view/10994/6673)[*3*](https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/phpj/article/view/10994/6673)*) Diakses 10 Januari 2021.*

*Nindyna Puspasari, Merryana Andriani. (2017, Desember 27). Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Gizi dan Asupan Makan Balita dengan Status Gizi Balita (BB/U) Usia 12-24 Bulan. DOI, Vol.1 No.4, Hal 369-378. .*

*(*[*https://www.scilit.net/article/d3e57*](https://www.scilit.net/article/d3e57fdf574f5f4e1dcbeb9806a182ac)[*fdf574f5f4e1dcbeb9806a182ac*](https://www.scilit.net/article/d3e57fdf574f5f4e1dcbeb9806a182ac)*) Diakses 25 Januari 2021.*

*Risna Melina Rumahorbo, Nurul syamsiah, Mirah. (2020, April). Faktor-faktor yang mempengaruhi tumbuh kembang balita di wilayah kerja puskesmas pancur batu kabupaten deli serdang tahun 2019. CHMK HEALTH JOURNAL, Vol.4 No.2 Hal.158-165.*

*(*[*https://journal.unnes.ac.id/nju/ind*](https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/phpj/article/view/10994/6673)[*ex.php/phpj/article/view/10994/667*](https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/phpj/article/view/10994/6673)[*3*](https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/phpj/article/view/10994/6673)*) Diakses 10 Februari 2021.*

*Sarah Melati Davidson, Ali Khomsan, Hadi Riyadi. (2020, Juni). Status gizi dan perkembangan anak usia 3-5 tahun di Kabupaten Bogor. Jurnal Gizi Indonesia, Vol.8 No.2 Hal.144-148.*

*(*[*https://ejournal.undip.ac.id/index.*](https://ejournal.undip.ac.id/index.php/jgi/article/view/25795)

[*php/jgi/article/view/25795*](https://ejournal.undip.ac.id/index.php/jgi/article/view/25795)*) Diakses 30 Januari 2021.*

*Sulistiyawati, M. Ros Mistyca H. Pere. (2016). Pengetahuan Berhubungan dengan Sikap Ibu dalam Kemampuan Menstimulasi Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Balita dengan gizi kurang. Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia, Vol.4 No.2 Hal.63-69. (*[*https://ejournal.almaata.ac.id/inde*](https://ejournal.almaata.ac.id/index.php/JNKI/article/view/242)[*x.php/JNKI/article/view/242*](https://ejournal.almaata.ac.id/index.php/JNKI/article/view/242)*) Diakses 25 Januari 2021.*

*Tri Kusuma Agung Puruhita, Anis Abdul Muiz, Yusep Eka Firmasyah. (2016, September). Hubungan Pengetahuan Ibu dan Status Gizi Balita di Desa Batu Sumur, Manonjaya, Tasikmalaya. Jurnal Nutrisia, Vol.18 No.2 Hal.120-124.*

*(*[*https://www.nutrisiajournal.com/in*](https://www.nutrisiajournal.com/index.php/JNUTRI/article/view/64)[*dex.php/JNUTRI/article/view/64*](https://www.nutrisiajournal.com/index.php/JNUTRI/article/view/64)*) Diakses 25 Januari 2021.*

*Zhong, Jingdong dkk. (2020). Parenting Knowledge, Parental Investments, and Early Childhood Development in Rural Households in Western China. Jurnal Internasional Penelitian Lingkungan dan Kesehatan Masyarakat, Vol.17 No.8. (*[*https://www.proquest.com/docvie*](https://www.proquest.com/docview/2393186778/fulltext/65157A100DA14CEBPQ/2?accountid=169732)[*w/2393186778/fulltext/65157A100*](https://www.proquest.com/docview/2393186778/fulltext/65157A100DA14CEBPQ/2?accountid=169732)[*DA14CEBPQ/2?accountid=16973*](https://www.proquest.com/docview/2393186778/fulltext/65157A100DA14CEBPQ/2?accountid=169732)

[*2*](https://www.proquest.com/docview/2393186778/fulltext/65157A100DA14CEBPQ/2?accountid=169732)*) Diakses 22 februari 2021. Kemenkes. (2017, Februari). Status*

*Gizi Balita Dan Interaksinya. Dipetik tanggal 13 Mei 2021,dari(https://*[*www.kemkes.go.i*](http://www.kemkes.go.i/) *d/index.php?txtKeyword=status+gi zi&act=search-by- map&pgnumber=0&charindex=&st rucid=1280&fullcontent=1&C- ALL=1)*

*Ibda, F. (2020). Perkembangan Kognitif Teori Jean Piaget. Intelektualita, 27-38.*

*(*[*https://jurnal.ar-*](https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/intel/article/download/%20197%20/178)[*raniry.ac.id/index.php/intel/article/d*](https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/intel/article/download/%20197%20/178)[*ownload/%20197%20/178*](https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/intel/article/download/%20197%20/178)*) Diakses tgl 13 Mei 2021.*